

HUBUNGAN EFIKASI DIRI LANSIA TERHADAP VAKSIN COVID-19 DENGAN UPAYA LANSIA MENGIKUTI VAKSINASI COVID-19

Agnes Novita¹, Reni Zulfitri², Ade Dilaruri³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : agnesnovita1111@gmail.com

Abstract

Background : SARS CoV-2 is the virus that causes Covid-19. Therefore of the Covid-19 vaccination could be preventive way of transmission of Covid-19 to the elderly. And it is affected by self-efficacy. This is also one of the important factors in improving health behavior in elderly. This study aims to analyze the relationship between the elderly's self efficacy against the COVID-19 vaccine with the elderly's efforts to follow the Covid-19 vaccination Methods : This research design uses a descriptive correlation design. The sample used was 99 respondents in the working area of the Puskesmas Rejosari, which were taken based on inclusion criteria with purposive sampling technique. The analysis used was bivariate and univariate analysis using the chi-square test. Results: The majority of nursing students were female as many as 109 students. Results : the majority of respondents were in the late elderly age stage (56-65 years) as many as 69 respondents (69,7%), female sex as many as 53 respondents (53,5%), the last education was high school as many as 38 respondents (38,4%), 45 respondents (45,5) marital status, namely married as many as 85 respondents (85,9%), and the most comorbid disease was hypertension as many as 43 respondents (43,3%). The description of the elderly's self-efficacy for the Covid-19 vaccine is high as many as 54 elderly (54,5%), the description of the elderly efforts to follow the COVID-19 vaccination is good as many as 60 elderly (60,6%), and the results of chi square test p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Conclusion : it can be concluded that H_0 is rejected, meaning that there is a relationship between the elderly's self-efficacy against the Covid-19 vaccine and the elderly's participation in the Covid-19 vaccination.

Keywords : Covid-19; elderly; self-efficacy; vaccination.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas. Lansia ialah kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir fase kehidupan. Menua bukanlah sebuah penyakit, tapi sebuah proses yang berangsur mengakibatkan perubahan kumulatif yang merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan (Sitanggang dkk, 2021).

Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat membawa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif nya adalah apabila penduduk lanjut usia berada pada keadaan sehat, aktif, serta produktif. Akan berdampak negatif jika lansia mengalami berbagai masalah penurunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Masalah kesehatan pada lansia berawal dari kemunduran sel-sel tubuh, sehingga

fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor risiko terhadap penyakit pun meningkat. Akibat penurunan daya tahan tubuh mengakibatkan lansia lebih rentan atau berisiko tinggi tertular oleh penyakit infeksi salah satunya adalah infeksi oleh virus SARS CoV-2 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (Kemenkes RI, 2020).

Gejala umum Covid-19 yang sudah dikenali seperti demam, batuk kering, atau rasa lelah. Pada lansia, selain gejala umum tersebut juga terdapat gejala lain seperti, nafsu makan hilang tiba-tiba, terjadi perubahan perilaku yang tidak biasa ataupun hilang kesadaran (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Menurut CDC (*Center for Disease Control and Prevention*), orang dengan usia 65 tahun keatas (lansia) lebih rentan, dan akan mengalami tingkat keparahan yang lebih tinggi terhadap infeksi Covid-19 bahkan dapat menyebabkan kematian (CDC, 2021).

Covid-19 pada lansia dapat dicegah dengan berbagai upaya pencegahan. Upaya pertama dengan memberlakukan penerapan protokol kesehatan sebagai tameng utama dalam menghambat penyebaran pandemi (Izazi dan Kusuma, 2020). Upaya kedua sebagai preventif untuk mencegah penularan Covid-19 ialah dengan pengadaan vaksinasi Covid-19. Ditemukannya vaksin Covid-19 diharapkan dapat menjadi salah satu senjata utama untuk mengendalikan penyebaran virus. Vaksinasi Covid-19 dinilai penting untuk dilakukan karena mampu meningkatkan kekebalan imunitas tubuh dan memutus rantai penyebaran Covid-19 (Rahman, 2021).

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menunjukkan data vaksinasi Covid-19 pada lansia di Kota Pekanbaru hingga tanggal 04 Januari 2022, yaitu target sasaran vaksinasi Covid-19 pada lansia sekitar 52.759 jiwa, dimana vaksinasi dosis pertama sudah terlaksana sekitar 60% atau setara 31.658 jiwa, dan vaksinasi dosis kedua sudah terlaksana sekitar 48,36% atau setara 25.515 jiwa. Menurut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, hingga Januari 2022, vaksinasi Covid-19 pada lansia sudah hampir terealisasi (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2022). Penerimaan vaksinasi Covid-19 pada lansia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, persepsi, spritual, kondisi sosial budaya, ekonomi, dan keyakinan atau efikasi diri (Kemenkes, 2020).

Efikasi diri merupakan suatu keadaan sejauh mana kemampuan individu dalam mempercayai bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi seluruh masalah atau pemicu stres (Yildirium & Guler, 2020). Menurut Bandura (2012) efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Semakin tinggi efikasi diri yang ditanamkan dalam diri individu maka semakin besar upaya dan

motivasi untuk mempertahankan perilaku kesehatan.

Menurut penelitian Izzatul (2021), efikasi diri telah terbukti menjadi bagian penting dalam kegiatan promosi kesehatan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Efikasi diri yang tinggi dalam penerapan protokol kesehatan menjaga lingkungan atau tempat kerja aman dari paparan Covid-19 sehingga produktifitas kerja tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Plohl dan Musil (2021), persepsi risiko Covid-19 dan kepercayaan pada sains mempengaruhi perilaku terhadap pencegahan Covid-19. Khususnya orang-orang yang menganggap Covid-19 sebagai ancaman serius dan orang-orang yang memiliki kepercayaan lebih besar pada sains dan ilmuwan lebih cenderung bertindak sesuai dengan perilaku yang dianjurkan.

Menurut penelitian Sari (2018), efikasi diri merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi lansia dalam upaya pengendalian diri. Efikasi diri yang baik membuat lansia terdorong untuk meningkatkan derajat kesehatan. Anggai (2015), menunjukkan bahwa efikasi diri sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan perilaku kesehatan. Efikasi diri juga mempengaruhi seberapa banyak usaha saat akan mencoba suatu hal yang baru dan ketekunan dalam mengatasi hambatan yang muncul.

Menurut penelitian Brahmana (2021), keyakinan lansia terhadap vaksinasi yang disuntikkan, dapat meningkatkan kesediaan lansia mengikuti vaksinasi Covid-19. Edukasi kesehatan mengenai vaksin Covid-19 efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan lansia terhadap vaksinasi Covid-19 sehingga akan meningkatkan upaya kesiapan lansia mengikuti program vaksinasi Covid-19 (Maywati dkk., 2022).

Upaya mengikuti vaksinasi Covid-19 pada lansia merupakan salah satu upaya preventif/ pencegahan yaitu, upaya yang secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Upaya preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan individu,

keluarga, kelompok, masyarakat (Maulana, 2014). Upaya mengikuti vaksinasi Covid-19 pada lansia dianggap penting karena merupakan salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 pada lansia. Vaksinasi Covid-19 pada lansia dipercaya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian lansia akibat Covid-19. Dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 diharapkan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada lansia juga dapat berkurang (Kemenkes RI, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Hubungan Efikasi Diri Lansia terhadap Vaksin Covid-19 dengan Upaya Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah informasi bagi lansia mengenai vaksinasi Covid-19, agar lansia paham betapa pentingnya vaksinasi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi karena peneliti ingin mencoba mencari hubungan antar variabel, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan *cross sectional* adalah suatu pendekatan untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang “hubungan efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19”.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru yang berjumlah 6.673 lansia. Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel didasarkan pada suatu

pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 responden lansia yang berusia 56 tahun keatas.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama adalah kuesioner yang berisi data karakteristik lansia yang terdiri dari, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan penyakit penyerta. Bagian kedua adalah kuesioner A (efikasi diri lansia terhadap vaksin COVID-19) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 buah dengan menggunakan skala *Likert*, dimana jawaban responden hanya dengan mencentang salah satu dari: SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai). Kuesioner ini disusun berdasarkan teori dari studi kepustakaan dan dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna pada tahun 2017. Kuesioner B (upaya lansia mengikuti vaksinasi COVID-19) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 buah menggunakan skala *Guttman*, dimana jawaban responden hanya terbatas 2 jawaban, yaitu “ya” atau “tidak”. Peneliti menyusun kuesioner upaya lansia mengikuti vaksinasi COVID-19 dari studi kepustakaan yang peneliti lakukan.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan kepada 20 lansia di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kelurahan Rejosari pada tanggal 22 April 2022 sampai tanggal 29 April 2022. Uji validitas untuk kuesioner efikasi diri lansia terhadap vaksin COVID-19 diperoleh hasil dari 12 pertanyaan terdapat 11 pertanyaan valid, nilai r hitung $0,737- 0,977 > r$ tabel $(0,444)$ dengan nilai *Cronbach's alpha* $0,983 \geq 0,60$, dari 12 pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 1 $(0,357)$. Uji validitas untuk kuesioner upaya lansia mengikuti vaksinasi COVID-19 diperoleh hasil dari 6 pertanyaan didapatkan 6 pertanyaan valid, nilai r hitung $0,870- 0,968 > r$ tabel $(0,444)$ dengan nilai *Cronbach's alpha* $0,966 \geq 0,60$, dari 6 pertanyaan semua pertanyaan valid dan reliabel. Pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan atau dikeluarkan

dari kuesioner karena pertanyaan yang valid dianggap sudah mewakili aspek-aspek yang ingin diukur dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
	N	(%)
Umur		
Lansia akhir (46-65 tahun)	69	69,7
Manula (> 65 tahun)	30	30,3
Total	99	100
Jenis kelamin		
Perempuan	53	53,5
Laki-laki	46	46,5
Total	99	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	19	19,2
SMP	18	18,2
SMA	38	38,4
Diploma/S1	24	24,2
Total	99	100
Pekerjaan		
IRT	45	45,5
Karyawan swasta	8	8,1
Wiraswasta	5	5,1
Pegawai negeri	14	14,1
Lain-lain	27	27,3
Total	99	100
Status perkawinan		
Kawin	85	85,9
Cerai/ mati	14	14,1
Belum menikah	0	0
Total	99	100
Penyakit penyerta		
Hipertensi	43	43,4
Gastritis	18	18,2
Asma	1	1,0
Diabetes Melitus	17	17,2
Lain-lain	20	20,2
Total	99	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 99 responden mayoritas umur responden adalah lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 69 responden (69,7%), kemudian sebanyak 30 responden (30,3%) adalah manula (> 65 tahun). Sebanyak 53 responden (53,5%) berjenis kelamin perempuan. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 38 responden (38,4%), pekerjaan

responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 responden (45,5%), status perkawinan mayoritas adalah kawin dengan presentase 85,9% atau sebanyak 85 responden. Penyakit penyerta terbanyak yang diderita oleh responden adalah hipertensi sebanyak 43 responden (43,4%).

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19*

Efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19	Jumlah	Persentase
	N	(%)
Tinggi	54	54,5
Rendah	45	45,5
Total	99	100

Tabel 2 menunjukkan terdapat sebanyak 54 lansia (54,5%) memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap vaksin Covid-19, dan sebanyak 45 lansia (45,5%) memiliki efikasi diri yang rendah terhadap vaksin Covid-19.

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19*

Upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19	Jumlah	Persentase
	N	(%)
Baik	60	60,6
Kurang	39	39,4
Total	99	100

Tabel 3 menunjukkan terdapat sebanyak 60 lansia (60,6%) memiliki upaya yang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19, dan sebanyak 39 lansia (39,4%) memiliki upaya yang kurang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Analisis Bivariat

Tabel 4 *Hubungan efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19*

Efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19	Upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19				Total		P - value
	Kurang		Baik		f	%	
	F	%	f	%			
Rendah	38	84,4	7	15,6	45	100	0,000
Tinggi	1	1,9	53	98,1	54	100	
Total	39		60		99	100	

Hasil analisis hubungan efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya

lansia mengikuti vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil bahwa dari 45 lansia yang memiliki efikasi diri terhadap vaksin Covid-19 yang rendah memiliki upaya yang kurang juga dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 38 lansia (84,4%), dan memiliki upaya yang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 7 lansia (15,6%), sedangkan dari 54 lansia yang memiliki efikasi diri terhadap vaksin Covid-19 yang tinggi terdapat 1 lansia (1,9%) yang memiliki upaya yang kurang dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 dan sebanyak 53 lansia (98,1%) memiliki upaya yang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square*, didapatkan p value $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 99 responden diperoleh hasil bahwa umur responden terbanyak termasuk dalam kategori lansia akhir yaitu berusia 56-65 tahun sebanyak 69 responden (69,7%) dan sisanya sebanyak 30 responden (30,3%) adalah kategori manula. Menurut WHO (2013), seseorang yang sudah memasuki usia diatas 55 tahun disebut dengan lanjut usia atau lansia. Menurut Pusdatin (2017), penduduk dengan rentang usia 56-65 tahun menduduki peringkat kedua terbanyak yaitu dengan persentase 16,62% setelah penduduk usia 10-55 tahun (56,18%), sedangkan penduduk dengan usia >65 tahun menduduki peringkat kelima dengan persentase 9,03%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diteliti terhadap 99 responden diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (53,5%), sisanya responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 responden (46,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada lansia jenis kelamin laki-laki di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainistikmalia (2019) bahwa, penduduk lansia perempuan selalu menunjukkan persentase jumlah yang lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki dari tahun ke tahun. Masa hidup atau angka harapan hidup lansia perempuan lebih panjang dari masa hidup lansia laki-laki, lebih dari setengah penduduk lansia adalah laki-laki (Adietomo, 2018). Angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini terlihat dengan keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak dari pada lansia laki-laki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu sebanyak 38 responden (38,4%), sedangkan yang terbanyak kedua adalah Diploma/ Sarjana yaitu sebanyak 24 responden (24,2%).

Hasil penelitian terhadap 99 responden diperoleh bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45 responden (45,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adietomo (2018) yang menunjukkan bahwa, penduduk yang memasuki lanjut usia mengalami penurunan kondisi kesehatan dan kehilangan masa hidup sehat sehingga lebih sedikit kemungkinan untuk bekerja.

Pada penelitian yang telah dilakukan pada 99 responden di wilayah kerja Puskesmas Rejosari diperoleh mayoritas status perkawinan responden adalah kawin sebanyak 85 responden (85,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas status perkawinan lansia adalah kawin. Menurut Pusdatin (2016), penduduk lansia dilihat dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60%), dan cerai mati (37%). Peran penduduk lansia dalam rumah tangga pada dasarnya adalah sebagai agen transfer pengetahuan kepada generasi berikutnya. Dengan adanya pasangan, lansia tidak

merasakan kesepian, memiliki support sistem, dan memiliki tempat untuk bertukar cerita. Menurut Ainistikmalia (2019), Penduduk lansia yang berstatus kawin dan memiliki pasangan cenderung memiliki koping yang bagus dan lebih positif dalam bertindak. Hal ini disebabkan lansia yang memiliki pasangan memiliki teman bercerita dan memiliki support sistem.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari didapatkan hasil bahwa penyakit penyerta terbanyak yang dialami oleh responden adalah hipertensi sebanyak 43 responden (43,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk. (2020) dimana diperoleh hasil penduduk usia lanjut yang menderita hipertensi sebanyak 92%. Hal ini terjadi karena usia sangat mempengaruhi kejadian hipertensi, dimana bertambahnya usia seseorang akan mengakibatkan menurunnya kerja jantung, katup jantung mengalami penebalan, dan menjadi kaku, sehingga darah dipaksa melalui pembuluh darah yang sempit yang bisa membuat kenaikan tekanan darah (Novitaningtyas, 2014).

Efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 99 responden diperoleh mayoritas responden memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap vaksin Covid-19 sebanyak 54 responden (54,5%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan yang tinggi terhadap vaksin Covid-19.

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu perilaku atau tindakan dengan berhasil. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih cenderung mempunyai keyakinan dan kemampuan dalam mencapai keinginan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Passer, 2009 dalam Okatiranti, dkk. 2017).

Individu dengan efikasi diri yang tinggi merasa yakin untuk melakukan perilaku sehat dan menghindari perilaku berisiko yang dapat berakibat negatif untuk kesehatan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berinisiatif untuk memulai suatu perilaku atau

tindakan, usaha yang dikerahkan dalam melakukan tindakan tersebut juga akan lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah (Anggai, 2015).

Berdasarkan penelitian ini, tingginya efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari ini disebabkan oleh adanya pemahaman masyarakat akan pentingnya vaksinasi Covid-19, adanya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dari Covid-19, dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rejosari untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki efikasi yang tinggi terhadap vaksin akan mempercayai bahwa vaksinasi Covid-19 tidak membahayakan dan aman untuk disuntikkan, lansia yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap vaksin ketika tidak ada hambatan akan mengikuti vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya dan agar terhindar dari Covid-19.

Upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 99 responden diperoleh mayoritas lansia memiliki upaya yang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 60 responden (60,6%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian responden mempersiapkan diri untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, dan mengikuti vaksinasi Covid-19.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mereka merasa perlu untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19, mencari informasi terkait jadwal vaksinasi Covid-19, melakukan pemeriksaan sebelum mengikuti vaksinasi Covid-19, dan mengikuti vaksinasi Covid-19 baik yang sudah lengkap maupun belum. Fakta dilapangan juga ditemukan beberapa lansia yang berusaha mencari informasi mengenai jadwal vaksinasi Covid-19, kemudian mempersiapkan diri untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, dan juga lansia yang bertanya mengenai vaksinasi Covid-19.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brahmana (2021), lansia yang tidak mau mengikuti vaksinasi disebabkan

oleh beberapa hal seperti takut akan efek samping vaksin Covid-19, merasa ragu karena vaksin Covid-19 masih baru, serta belum ada keyakinan terhadap vaksin Covid-19 yang disuntikkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maywati, dkk. (2022), bahwa dengan adanya keyakinan lansia terhadap vaksin Covid-19 membuat lansia siap dan mau mengikuti vaksinasi Covid-19.

Analisis Bivariat

Hubungan efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Pengujian hipotesis untuk pengambilan kesimpulan tentang hipotesis yang akan dilakukan cukup meyakinkan diterima atau ditolak menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square*, didapatkan p value $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, lansia yang memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap vaksin Covid-19 akan memiliki upaya yang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19, sedangkan lansia yang memiliki efikasi diri yang rendah terhadap vaksin Covid-19 akan memiliki upaya yang kurang dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Menurut Handiarto (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan perilaku sehat, dimana jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi individu tersebut cenderung akan memiliki perilaku sehat, dan sebaliknya individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan memiliki perilaku yang tidak sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maywati, dkk. (2022) yang menyatakan dengan adanya keyakinan diri lansia terhadap vaksin Covid-19, akan meningkatkan kesiapan lansia untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, efikasi diri lansia

terhadap vaksin Covid-19 harus ditingkatkan agar upaya lansia dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 juga meningkat, sehingga angka capaian vaksinasi Covid-19 pada lansia sebagai kelompok sasaran vaksinasi Covid-19 meningkat dan angka penularan Covid-19 pada lansia menurun

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan tentang hubungan efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden dalam tahap usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 69 responden (69,7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (53,5%), pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA sebanyak 38 responden (38,4%), mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 responden (45,5%), dan status perkawinan mayoritas adalah kawin sebanyak 85 responden (85,9%), serta penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi dengan persentase 43,3% atau sebanyak 43 responden.

Gambaran efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 didapatkan hasil efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 tinggi berjumlah 54 lansia (54,5%), dan efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 yang rendah sebanyak 45 lansia (45,5%). Gambaran upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19 diperoleh hasil sebanyak 60 lansia (60,6%) memiliki upaya yang baik dalam mengikuti vaksinasi Covid-19, dan sebanyak 39 lansia (39,4%) memiliki upaya yang kurang dalam mengikuti vaksinasi Covid-19. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan uji *chi-square* didapatkan p value kurang dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri lansia terhadap vaksin Covid-19 dengan upaya lansia mengikuti vaksinasi Covid-19.

SARAN

Bagi lansia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi lansia mengenai

vaksinasi Covid-19 dan agar lansia paham betapa pentingnya vaksinasi Covid-19.

Bagi Institusi/ Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan untuk puskesmas dapat meningkatkan, dan tetap mengajak lansia sebagai kelompok rentan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 bagi yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19.

¹ **Agnes Novita**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

² **Dr. Reni Zulfitri, M.Kep., Sp.Kom**
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³ **Ns. Ade Dilaruri, S.Kep., MNSc**
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M., & Pardede, E. L. (2018). Memetik bonus demografi: membangun manusia sejak dini.
- Ainistikmalia, N. (2019). Determinants of the Elderly Female Population with Low Economic Status in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* .
- Anggai, A. I. (2015). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Berisiko terhadap Kesehatan pada remaja. 150.
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of management* , 9-44.
- Brahmana, I.B. (2021). Edukasi Sehat Vaksinasi dengan tetap Mengindahkan Protokol Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* , 2323-2336.
- Center for Disease Control and Prevention. (2021, Agustus 2). *COVID-19 Risks and Vaccine Information for Older Adults*. Dipetik Januari 31, 2022, dari Center for Disease Control and Prevention: <https://www.cdc.gov/aging/covid19/covid19-older-adults.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Data konfirmasi Covid-19 Provinsi Riau*. Dipetik Desember 24, 2021, dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau: <https://corona.riau.go.id/>
- Izzatul, M. S. (2021). Hubungan Self Efficacy dan God Locus of Health Control dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Era New Normal pada Masyarakat di Kota Padang. *Doctoral dissertation* .
- Kemenkes RI. (2020, April 23). *Hindari Lansia dari COVID-19*. Dipetik Januari 25, 2022, dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Kemenkes RI. (2020). *Sehat Negeriku: survey penerimaan vaksinasi COVID-19*. Dipetik Januari 30, 2022, dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Dipetik Januari 30, 2022, dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Maywati, S., Annashr, N. N., Faturrahman, Y., & Santiana. (2022). Upaya Peningkatan Kesiapan Lansia dalam Program Vaksinasi COVID-19.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okatiranti, Irawan, E., & Amelia, F. (2017). Hubungan self efficacy dengan perawatan diri lansia hipertensi. *Jurnal keperawatan BSI* .
- Plohl, N., & Musil, B. (2021). Modeling compliance with COVID-19 prevention guidelines. *Journal of*

Abnormal and Social Psychology , 1-12.

Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum. *Khazanah Hukum* .

Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspita, I. M., & Diantini, A. (2018). Medication adherence among hypertensive patients in primary healthcare in Bandung city. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* , 124-133.

Sitanggang. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Situasi Virus Covid 19 di Indonesia. (2021). Dipetik November 30, 2021, dari World Health Organization: <https://covid19.who.int/>

Yildirim, M., & Guler, A. (2020). COVID-19 severity, self efficacy, knowledge, preventive behaviors, and mental health in Turkey. *Death Studies* , 1-8.